

Penerapan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas 1 Di Masa Pandemi Covid-19

Dian Nastiti

Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto

Article Info <i>Article history:</i> Received 22 Januari 2022 Publish 25 Januari 2022 Keywords: Character Discipline Student.	Abstract This study aims to analyze the application of the discipline character of elementary school students in the brave learning period. The impact of the COVID-19 pandemic on character education which must also be carried out boldly, one of which is the value of disciplined character. This study uses a descriptive qualitative research with the research subjects of grade 1 students at Masdrasah Ibtidaiyah At Tijani. Methods of data collection using observation, interviews, and documentation. The data collected is then analyzed by means of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that during distant learning all students apply the character of discipline in every school activity. Teachers and schools apply disciplined character to students by 1) daily activities, namely: presence on time, discipline of worship by presenting evidence that children have worshiped at home before learning and other worship activities that are arranged, disciplined learning with students' punctuality do the task and the learning process. 2) Programmed activities, which are carried out with activities programmed by teachers and schools, such as memorizing the Qur'an and praying, self-hygiene discipline and the school environment.
Info Artikel <i>Article history:</i> Diterima 22 Januari 2022 Publis 25 Januari 2022	ABSTRACT Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapamn karakter disiplin siswa sekolah dasar di masa pembelajaran daring. Dampak pandemi COVID-19 pada pendidikan karakter yang juga harus dilaksanakan secara daring salah satunya adalah nilai karakter disiplin. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian siswa kelas 1 Masdrasah Ibtidaiyah At Tijani. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul selanjutnya di analisis dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa selama pembelajaran jarak jauh tidak semua siswa menerapkan karakter disiplin di setiap kegiatan sekolah. Guru dan sekolah menerapkan karakter disiplin pada siswa dengan cara 1) kegiatan harian yaitu: presensi secara daring dengan tepat waktu, disiplin beribadah dengan cara pemberian bukti anak telah melakukan ibadah di rumah sebelum pembelajaran serta kegiatan ibadah lain yang disusun, disiplin belajar dengan menerapkan ketepatan waktu siswa mengerjakan tugas dan proses pembelajaran. 2) Kegiatan terprogram, yaitu dilakukan dengan kegiatan yang diprogramkan oleh guru dan sekolah misalnya hafalan suratan Al Quram dam doa, disiplin kebersihan diri dan lingkungan sekolah. <i>This is an open access article under the Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional</i>
Dian Nastiti Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto d.nastiti@unupurwokerto.ac.id	

1. PENDAHULUAN

Dampak pandemi COVID-19 memberikan tugas baru bagi lembaga pendidikan di Indonesia. Kondisi ini berefek aktivitas pembelajaran di lakukan di rumah secara daring. Akibatnya,

lembaga Pendidikan seperti sekolah tidak bisa melakukan proses kegiatan pembelajaran secara tatap muka. Untuk tetap melaksanakan pembelajaran maka sebagai gantinya, proses pembelajaran dilaksanakan secara Dalam Jaringan (Daring) yang bisa dilakukan di rumah masing-masing peserta didik (Dewi, 2020). Sebenarnya dalam pembelajaran daring waktu belajar menjadi flexible. Peserta didik dapat menggunakan berbagai aplikasi untuk berinteraksi dengan guru, seperti whatsapp group, google classroom, zoom, google meet, (Dewi, 2020).

Perubahan sistem inilah yang mempengaruhi semua jenis aktivitas pendidikan termasuk kegiatan pendidikan karakter. Pembiasaan pendidikan karakter yang dilakukan dahulu dapat melalui dua bentuk kegiatan yaitu integrasi pembelajaran dan ekstrakurikuler seperti pramuka, paskibra, kerohanian. Pembiasaan karakter tanggung jawab seperti mengumpulkan tugas tepat waktu, kesadaran belajar, kemandirian belajar siswa, dan lain sebagainya, tetapi untuk saat ini tidak dapat terlaksana sepenuhnya dengan kegiatan tersebut. Kegiatan pembelajaran daring memaksa semua kegiatan dilakukan secara online atau daring, termasuk pendidikan karakter juga dilakukan secara jarak jauh atau daring (Yoga Purandina & Astra Winaya, 2020).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang pembelajaran jarak jauh untuk mencegah penyebaran COVID-19 pembelajaran akan mengkoordinasikan peran guru, siswa dan orang tua dalam proses pembelajaran. Karakter dapat dibentuk oleh seseorang. Dalam hal ini dapat disesuaikan oleh guru sekolah dan orang tua dalam keluarga dan masyarakat. Guru dan orang tua mempunyai peran sangat penting dalam proses pembelajaran daring. Guru dan orang tua berperan penting dalam pembentukan karakter anak. Guru dan orang tua sebagai pemegang peran dalam mengajarkan karakter dan kepribadian baik pada anak. Tujuan dapat membentuk karakter dan moralitas baik pada anak.

Sementara itu, fungsi Pendidikan karakter menurut Daryanto & Darmiatun (2013) adalah (1) mengembangkan dan membentuk potensi dasar anak agar berhati baik, berpikiran baik dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila. Kedua, Fungsi perbaikan dan penguatan yaitu memperbaiki karakter yang bersifat negatif dan memperkuat peran keluarga, masyarakat, satuan pendidikan dan pemerintah untuk berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi menuju bangsa yang maju, mandiri, sejahtera dan berkarakter. Ketiga, Fungsi penyaring yaitu memilah nilai-nilai budaya sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang positif dan sesuai dengan karakter bangsa Indonesia yang bermartabat.

Dalam segala keadaan dan kondisi kita harus berusaha keras untuk mengembangkan karakter. Pendidik harus melakukan segala upaya menanamkan karakter pada peserta didik dengan berbagai cara yang inovatif (Sari dkk, 2020). Terdapat nilai karakter yang dianggap penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran yaitu Disiplin dan Tanggung Jawab. Lickona (2013) mengatakan bahwa disiplin harus memperkuat karakter siswa, sematamata bukan mengontrol perilaku mereka.

Hasil penelitian (Pertiwi, 2021) Pembiasaan karakter disiplin dapat dilakukan melalui kolaborasi dengan orang tua dan pemberian jurnal. Karakter disiplin menjadi salah nilai karakter yang sangat penting diberikan kepada siswa sekolah dasar karena akan memunculkan nilai-nilai karakter baik lainnya. Pembentukan watak dan perilaku anak dipengaruhi oleh karakter disiplin anak (Ningrum et al., 2020). Karakter disiplin yang baik akan menimbulkan dampak positif seperti tumbuhnya sikap dan perilaku tanggung jawab, bertambahnya kesadaran akan kewajiban, berkurangnya kenakalan, dan lain sebagainya (Baehaqi & Murdiono, 2020).

Zahara (2020), Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan guru untuk membangun karakter disiplin dengan cara melakukan kegiatan ekstrakurikuler, memberi keteladanan, serta menerapkan rencana dan perangkat pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sofiana (2020), dengan judul implementasi nilai pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin pada anak belajar di rumah masa pandemi covid-19 di Desa Deras Kedungjati Grobogan. Hasil penelitian menunjukkan implementasi pendidikan

karakter tanggung jawab dan disiplin dilakukan melalui bimbingan dari orang tua. Metode yang digunakan dalam membentuk karakter tanggung jawab dan disiplin pada anak adalah pembiasaan berperilaku baik dan sopan serta metode mau'izhah dan nasehat.

Dari beberapa hasil penelitian di atas, terdapat titik perbedaan dengan penelitian ini yaitu kajian dalam penelitian ini ingin mendeskripsikan secara mendalam mengenai strategi penanaman nilai karakter disiplin pada masa pembelajaran daring yang dilakukan guru melalui kegiatan terbatas di sekolah dan daring. Sehingga, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi penanaman karakter disiplin siswa sekolah dasar kelas 1 pada masa pembelajaran daring. Penelitian ini dilatar belakangi oleh temuan di lapangan mengenai menurunnya karakter disiplin selama pembelajaran dilaksanakan secara daring. Terlihat dari hasil observasi awal bahwa dalam pembelajaran dari awal sudah pandemic guru dan sekolah tidak bisa mengontrol disiplin siswa secara penuh dan langsung. Perubahan tersebut menimbulkan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan penanaman karakter disiplin. Permasalahan yang muncul antara lain masalah kurang disiplin siswa pada saat mengikuti pembelajaran daring karena berbagai kendala.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik analisis data, menggunakan model interaktif Miles dan Huberman untuk menganalisis data pencarian. Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2014) kegiatan analisis data kualitatif secara interaktif dan kontinyu sampai datanya jenuh. Kegiatan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan gambar atau verifikasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data. Metode triangulasi yang digunakan adalah melakukan triangulasi metode dan sumber dengan cara mengecek catatan wawancara, catatan lapangan, survei, dan catatan dokumentasi dari berbagai sumber data menguji keabsahan data. Metode triangulasi yang digunakan adalah melakukan triangulasi metode dan sumber dengan cara mengecek catatan wawancara, catatan lapangan, survei, dan catatan dokumentasi dari berbagai sumber data. Penelitian dilaksanakan di MI At Tijani Kabupaten Banyumas, Subjek penelitian adalah siswa kelas 1 sejumlah 22 siswa.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penanaman karakter disiplin menjadi penting dikarenakan perilaku disiplin juga menjadi salah satu indikator untuk menggambarkan kualitas pendidikan di Indonesia. Hal ini diperkuat dengan pendapat Lickona (2013) bahwa pembentukan nilai disiplin yang baik akan membentuk nilai-nilai baik lainnya. Sjarkawi (2011) memperkuat pernyataan tersebut dengan menyatakan bahwa kurangnya disiplin menjadi indikator terjadinya kecenderungan perilaku yang tidak sesuai (amoral) dan kejahatan yang saat ini terjadi.

Penelitian lainnya yang berkaitan dengan karakter disiplin dan karakter tanggung jawab adalah penelitian Wuri Wuryandani. Merujuk pada penelitian yang telah dilakukan Wuryandani (2014) dengan judul penelitian Penanaman Karakter Disiplin di SD Muhammadiyah Sopen tentang pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di SD Muhammadiyah Sopen dilakukan melalui sembilan kebijakan. Kesembilan kebijakan tersebut, yaitu membuat program pendidikan karakter, menetapkan aturan sekolah dan aturan kelas, melakukan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, membuat pos afektif di setiap kelas, memantau perilaku kedisiplinan siswa di rumah melalui buku catatan kegiatan harian, memberikan pesan-pesan afektif di berbagai sudut sekolah, melibatkan orang tua, melibatkan komite sekolah, dan menciptakan iklim kelas yang kondusif.

Pada hakikatnya ketika anak ditanamkan sikap disiplin maka harapannya bahwa apa yang dilakukan nanti mampu membentuk sikap yang bertanggung jawab. Pendidikan karakter disiplin penting diperhatikan untuk membimbing karakter peserta didik. Penanaman karakter disiplin akan

mendorong timbulnya nilai karakter lain, misalnya tanggungjawab, kejujuran, kerjasama, dan sebagainya.

Melihat dari teori yang ada berdasarkan temuan di lapangan penelitian yang dilakukan memang dampak dari pandemi covid 19 membuat siswa kurang disiplin belajar. Sekolah dan guru mempunyai peran yang penting untuk mensiasati penerapan akarakter disiplin pada siswa di MI At Tijani.

Zubaedi (2011) mengemukakan seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (a person of character) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral. Karakter dapat diartikan tabiat atau kepribadian. Karakter merupakan keseluruhan disposisi kodrati dan disposisi yang telah dikuasai secara stabil yang mendefinisikan seseorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadikannya tipikal dalam cara berpikir dan bertindak.

Menurut Imron (2011) disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan atau ketertiban. Orang yang mempunyai karakter disiplin tinggi biasanya tertuju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya.

Sependapat menurut Imron (2011), bahwa penerapan karakter disiplin dilakukan melalui serangkaian perilaku. Dari hasil penelitian penerapan karakter disiplin di MI AT Tijani dilakukan dengan cara kegiatan harian dan kegiatan terprogram.

- 1) kegiatan harian yaitu: presensi secara daring dengan tepat waktu, disiplin beribadah dengan cara pemberian bukti anak telah melakukan ibadah di rumah sebelum pembelajaran serta kegiatan ibadah lain yang disusun, disiplin belajar dengan menerapkan ketepatan waktu siswa mengerjakan tugas, tugas penerapan sikap sosial dirumah, jurnal ibadah, jurnal rutinitas siswa melakukan kegiatan keseharian yang berkaitan dengan belajar di rumah, dan proses pembelajaran.
- 2) Kegiatan terprogram, yaitu dilakukan dengan kegiatan yang diprogramkan oleh guru dan sekolah misalnya hafalan suratan Al Quram dan doa, disiplin kebersihan diri dan lingkungan sekolah.

Joey J. Fung & Anna S. Lau (2009) menjelaskan bahwa pola pengasuhan orang tua terhadap anak berpengaruh pada hubungan budaya disiplin orang tua. Di Cina budaya rasa malu dan pelatihan digunakan sebagai strategi orang tua dalam mendidik anak-anak untuk bermoral. Hasil model regresi hirarkis yang dilakukan dengan data orang tua menunjukkan bahwa terdapat efek negatif dari disiplin yang memberikan hukuman terhadap masalah perilaku anak. Sedangkan orang yang disiplinnya rendah biasanya ditujukan kepada orang yang kurang atau tidak dapat menaati peraturan dan ketentuan berlaku, baik yang bersumber dari masyarakat (konvensi-informasi).

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa MI At Tijani juga menunjukkan bahwa orang tua mempunyai peran sangat penting dalam proses penanaman karakter disiplin pada anak. Orang tua sebagai role model saat anak dirumah karena masa pandemic seperti ini. Selain itu anak juga akan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar tempat tinggalnya tentang perilaku disiplinnya. Tidak hanya itu perilaku disiplin anak juga dipengaruhi oleh factor ekstern dan intern. Factor ekstern dipengaruhi oleh bebasnya waktu luang siswa untuk mengakses internet, game online, kurang terlibatnya peran orang tua. Factor intern dipengaruhi oleh rasa malas, kesehatan, dan tidak adanya kemauan pada siswa.

Menurut Kurniawan (2014) dalam perspektif umum disiplin adalah perilaku sosial yang bertanggungjawab dan fungsi kemandirian yang optimal dalam suatu relasi sosial yang berkembang atas dasar kemampuan mengelola/ mengendalikan, memotivasi dan idependensi diri. Pengertian disiplin terkait dua karakteristik. Pertama cara berpikir tentang disiplin dan kedua disiplin terkait dengan multi dimensi yang berhubungan dengan pikiran, tindakan dan emosi.

Orang tua menjadi mitra sekolah dan role model anak dalam penanaman karakter disiplin. Hasil penelitian juga guru akan memberikan pujian dan reward hadiah pada siswa yang berkarakter baik disiplin. Namun juga ada punishment atau hukuman berupa tambahan hafalan do ajika siswa lalai pada disiplin yang telah disepakati.

Dari beberapa pemaparan tersebut di muka dapat ditarik simpulan bahwa karakter disiplin adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak pada suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung. Kepatuhan terhadap peraturan yang dilaksanakan dilaksanakan atas kesadaran dan keikhlasan. Karakter disiplin terhadap peraturan. Menurut Ma'mur (2011) bahwa dimensi disiplin ialah: disiplin waktu, disiplin menegakkan waktu, disiplin sikap, dan disiplin menjalankan ibadah.

Disamping itu karakter disiplin yang dimaksud adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan atau ketertiban disiplin adalah sesuatu yang berada dalam keadaan tertib, perilaku patuh, teratur terhadap undang-undang dan hukum, tidak ada pelanggaran, disertai keikhlasan hati dalam menjalankan aturan tersebut.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MI At Tijani Banyumas mengenai model penanaman karakter disiplin pada siswa kelas 1 MI At Tijani pada masa pembelajaran daring sudah terlaksana dengan baik meskipun belum optimal. Model penanaman karakter disiplin yang dilakukan guru adalah melalui kegiatan harian dan kegiatan terprogram. Guru juga memberikan reward dan punishment yang bersifat mendidik. Guru memberi hadiah berupa pujian dan nilai baik, sementara hukuman diberikan pada siswa yang melanggar peraturan kedisiplinan selama pembelajaran yang bersifat mendidik yaitu dengan hafalan doa. Dengan memaksimalkan 2 model penanaman karakter tersebut, karakter siswa akan tumbuh dengan baik. Selain guru, orang tua juga tetap mengupayakan agar siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan disiplin. Upaya yang dapat dilakukan orang tua diantaranya mendampingi dan memperhatikan anak pada saat mengikuti pembelajaran daring, memotivasi anak agar tetap semangat melaksanakan kegiatan disiplin dan menjalin kerjasama dengan guru kelas untuk memantau kegiatan siswa yang berkaitan dengan karakter disiplin.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada: Kepala sekolah, guru MI At Tijani. Orang tua siswa dan siswa kelas 1 MI At Tijani. Dan pihak yang membantu dalam penelitian serta team jurnal ilmu social dan Pendidikan. Semoga tulisan ini bisa bermanfaat dan menjadi referensi dalam bidang pendidikan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Baehaqi, M. L., & Murdiono, M. (2020). Strengthening Discipline Character Of Students At Muhammadiyah Boarding-School (Mbs) Muhiba Yogyakarta. *Dinamika Ilmu*, 20(1), 63–82. <https://doi.org/10.21093/Di.V20i1.1671>
- Imron, A. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Joey J. Fung and Anna S. Lau. (2009). Punitive discipline and child behavior problems in Chinese-american immigrant families: the moderating effects of indigenous child-rearing ideologies. *International Journal Of Behavioral Development*. 33 (6), hal: 520–530
- Kurniawan, S. (2013). *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Impelentasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media.

- Lickona, T. (1991). *Educating for character: how our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam.
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan Karakter Panduan Kengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Ma'mur, J. A. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sjarkawi. (2011). *Pembentukan kepribadian anak: peran moral, intelektual, emosional dan sosial sebagai wujud integritas membangun jati diri*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., Fajrie, N., & Artikel, S. (2020). Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka. 2020, 3(1), 105–1117. <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5105>
- Pertiwi, Arasy Hayu. (2021). Pembiasaan nilai tanggung jawab dalam pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. 1 (2), Hal: 48-54. <https://journal.actual-insight.com/index.php/sistem-among/article/view/324/244>.
- Sari, N. K., Hutabarat, M. S., Susanti, E., Sopyan, M., & Yudi, A. (2020). Strategi Penanaman Karakter Islami Pada Siswa MTS Swasta Al Manar Medan Johor (Studi Kasus Selama Pembelajaran Daring). *Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 147–164. <https://doi.org/10.30596/al-ulum>
- Sofiana, I. I. (2020). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dan Disiplin Pada Anak Belajar Di Rumah Masa Pandemic Covid-19 Di Desa Deras Kedungjati Grobogan Tahun 2020. [Http://Search.Ebscohost.Com/Login.aspx?Direct=True&AuthType=Ip,Shib&Db=Bth&An=92948285&Site=EdsLive&Scope=Site%0ahttp://Bimactassessment.Net/Sites/All/Themes/Bcorp_Impact/Pdfs/Em_Stakeholder_Engagement.Pdf%0ahttps://Www.Globus.Com/Help/Helpfiles/Cdj-Pa](http://Search.Ebscohost.Com/Login.aspx?Direct=True&AuthType=Ip,Shib&Db=Bth&An=92948285&Site=EdsLive&Scope=Site%0ahttp://Bimactassessment.Net/Sites/All/Themes/Bcorp_Impact/Pdfs/Em_Stakeholder_Engagement.Pdf%0ahttps://Www.Globus.Com/Help/Helpfiles/Cdj-Pa)
- Wuryandani, W. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar. *Cakrawala Pendidikan*. 2 (2). Hal: 286-295. DOI: <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>
- Yoga Purandina, I. P., & Astra Winaya, I. M. (2020). Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 270–290. <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.454>
- Zahara, S. (2020). Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas Dalam Pembelajaran Daring Sdn 165 Catur Rahayu Kecamatan Dendang. *Africa's Potential For The Ecological Intensification Of Agriculture*, 53(9), 1689–1699
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.